

ABSTRAK

Yeni Ratnasari, NIM. 17104153074, *Money Politic* Dalam Pilkada Serentak 2018 di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung, Jurusan Hukum Tata Negara, IAIN Tulungagung, 2019, Pembimbing: Moh. Ali Abdul Shomad V.E.A, S.Ag, M.Pd.I

Kata Kunci: *Money Politic*, Hukum Positif, Hukum Islam.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya *money politic* yang masih menjamur sampai saat ini di kalangan masyarakat. Sebagian besar masyarakat Desa Tiudan memandang bahwa *money politic* merupakan hal yang wajib ada saat pemilu. Sampai disini terkesan masyarakat sangat menginginkan *money politic* disaat pesta demokrasi dilaksanakan. Ini yang menjadi salah satu hambatan bagi siapa saja yang hendak mencalonkan diri sebagai calon kepala daerah, dalam artian mencalonkan diri sebagai kepala daerah membutuhkan biaya besar, dan biaya besar tersebut salah satunya digunakan untuk membeli suara rakyat. Politik uang ini menjadi penyebab utama membengkaknya biaya kampanye yang harus ditanggung oleh para calon. Dan tidak menutup kemungkinan pembengkakan tersebut kemudian memperbesar resiko penyalahgunaan kekuasaan jika calon tersebut terpilih. Pemimpin yang terpilih dengan menggunakan politik uang justru akan menumbuhkan praktik korupsi di pemerintahan mendatang, karena harus mengembalikan biaya politik yang dikeluarkan dimasa kampanye.

Rumusan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana *money politic* di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung 2) Bagaimana *money politic* di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung dalam perspektif hukum positif 3) Bagaimana *money politic* di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung dalam perspektif Hukum Islam?. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui *money politic* di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung 2) Untuk mengetahui *money politic* di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung dalam perspektif hukum Positif 3) Untuk mengetahui *money politic* di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung dalam perspektif hukum Islam.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dan metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data menggunakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) *money politic* di Desa Tiudan sampai saat ini masih saja terjadi, karena memang masyarakat yang menginginkannya, antusias masyarakat berkurang jika dalam pemilihan tidak ada uang. Masyarakat Desa Tiudan berfikir bahwa zaman sekarang semuanya serba uang, sekalipun nominalnya hanya sedikit setidaknya tetap mendapat timbal balik

karena hak suara mereka yang telah dibeli 2) *money politic* dalam hukum positif tidak diperbolehkan. Dalam Pilkada 2018 mengenai larangan *money politic* telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 Pasal 73 ayat (1) sampai dengan ayat (5) serta tercantum dalam Pasal 187 A ayat (1) sampai dengan ayat (2) 3) *money politic* menurut hukum Islam juga dilarang. Pemberian berupa uang atau lainnya untuk memengaruhi masyarakat dalam menentukan pemimpin merupakan *risywah* yaitu sesuatu yang diberikan untuk membatalkan kebenaran dan menetapkan kebatilan. Meskipun *risywah* mempunyai makna lebih luas dibanding *money politic*. Tetapi keduanya merupakan hal yang diharamkan dalam hukum Islam.

ABSTRACT

Ratnasari Yeni, NIM. 17104153074, Money Politic in the 2018 Concurrent Local Election in Tiudan Village, Gondang District, Tulungagung Regency”, Department of Constitutional Law, IAIN Tulungagung, 2019, Supervisor: Moh. Ali Abdul Shomad V.E.A, S.Ag, M.Pd.I

Keywords: *Money Politic, Positive Law, Islamic Law.*

This research is motivated by the existence of money politics that is still mushrooming to date in the community. Most of the people of Tiudan Village view that money politics is something that must be present during elections. Until here, it seemed that the people really wanted money politics when the democratic party was held. This is one of the obstacles for anyone who wants to run as a candidate for regional head, in the sense that running for regional head costs a lot of money, and one of these costs is used to buy people's votes. This money politics is the main cause of the swelling of campaign costs that must be borne by the candidates. And it is possible the swelling will increase the risk of abuse of power if the candidate is elected. Leaders elected by using money politics will actually foster corrupt practices in the next government, because they have to return the political costs incurred during the campaign.

The formulation of this research are: 1) How is the politics of money in the village Tiudan District of Gondang Tulungagung 2) How money politics in the village Tiudan District of Gondang Tulungagung in the study of positive law 3) What about money politics in the village Tiudan District of Gondang Tulungagung in the perspective of Islamic law ? The objectives of this study are: 1) To know money politics in Tiudan Village, Gondang District, Tulungagung District 2) To know money politics in Tiudan Village, Gondang District, Tulungagung District in a positive legal perspective 3) To know money politics in Tiudan Village, Gondang District Tulungagung Regency in the perspective of Islamic law.

This type of research is a case study and the method used is a qualitative approach. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. While the data analysis technique uses data reduction (data reduction), presenting data (data display), and drawing conclusions.

The results of this study indicate that: 1) money politics in Tiudan Village still occur, because the people who want it, the enthusiasm of the people decreases if there is no money in the election. The Tiudan Village Community thinks that nowadays everything is all money, even if the nominal is only a little, at least they will get reciprocity because of their voting rights that have been bought 2) money politics in positive law is not allowed. In the 2018 regional election regarding the

prohibition of money politics, it was regulated in Law Number 10 of 2016 Article 73 paragraph (1) to paragraph (5) and listed in Article 187 A paragraph (1) to paragraph (2) 3) money politics according to Islamic law is also prohibited. Giving in the form of money or other to influence the community in determining the leader is risywah which is something that is given to cancel the truth and determine falsehood. Although Risywah has a broader meaning than money politics. But both are things that are forbidden in Islamic law.

الملخص

يبي راتناساري، رقم دفتر القيد 17104153074، "سياسة النقدية في الانتخابات المحلية المتزامنة للعام 2018 في قرية تيودان، مقاطعة جوندانج، تولونج اجونج قسم القانون الدستوري، جامعة الإسلامية الحكومية تولونج اجونج، تحت إشراف: محمد علي عبد الصمد الماجستير.

الكلمات الأساسية: المال السياسي، القانون الإيجابي، الشريعة الإسلامية.

أسباب وجود هذا البحث هو وجود سياسة المال التي لا تزال تنتشر حتى الآن في المجتمع. يرى معظم سكان قرية تيودان أن السياسة النقدية هي شيء يجب أن يكون حاضراً أثناء الانتخابات. حتى يبدأ الناس كانوا يريدون حقاً السياسة النقدية عندما أقيم الحزب الديمقراطي. هذه واحدة من العوائق أمام أي شخص يرغب في الترشح لمنصب الرئيس الإقليمي، بمعنى أن الترشح للرئاسة الإقليمية يكلف الكثير من المال، ويتم استخدام واحدة من هذه التكاليف لشراء أصوات الناس. هذه السياسة النقدية هي السبب الرئيسي لتضخم تكاليف الحملات الانتخابية التي يجب أن يتحملها المرشحون. ولا تستبعد إمكانية التورم ثم تزيد من خطر إساءة استخدام السلطة إذا تم انتخاب المرشح. إن القادة المنتخبين باستخدام السياسة النقدية سيعززون الممارسات الفاسدة في الحكومة القادمة ، لأن عليهم إعادة التكاليف السياسية التي تكبدتها خلال الحملة.

مسائل هذا البحث: (1) كيف سياسة النقدية في قرية تيودان مقاطعة جوندانج تولونج

اجونج؟، (2) كيف سياسة النقدية في قرية تيودان مقاطعة جوندانج تولونج اجونج من حيث

نظرة قانوني إيجابي (3) كيف سياسة النقدية في قرية تيودان مقاطعة جوندانج تولونج اجونج من

حيث نظرة القانون الإسلامي؟ أهداف هذا البحث هي: (1) لمعرفة السياسة النقدية في قرية تيودان، مقاطعة جوندانج، منطقة تولونج اجونج. (2) لمعرفة السياسة النقدية في قرية تيودان، مقاطعة جوندانج، منطقة تولونج اجونج من حيث نظرة قانوني إيجابي (3) معرفة السياسة النقدية في قرية تيودان، مقاطعة جوندانج تولونج اجونج ريجنسي من حيث نظرة الشريعة الإسلامية.

هذا النوع من الأبحاث هو دراسة حالة مع البحث الكيفي. وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة الملاحظة، والمقابلة، والوثائق. بينما تستخدم تقنية تحليل البيانات لتقليل البيانات (تقليل البيانات)، تقدم البيانات (عرض البيانات)، واستخلاص النتائج.

تشير نتائج في هذا البحث: (1) السياسة النقدية في قرية تيودان لا تزال تحدث، لأن الأشخاص الذين يريدونها، فإن حماس الناس يتناقص إذا لم يكن هناك أموال في الانتخابات. يعتقد مجتمع قرية تيودان أن كل شيء في هذه الأيام على الرغم من أن اسمه ضئيل فقط، على الأقل لا يزال يحصل على المعاملة بالمثل بسبب حقوق التصويت التي تم شراؤها (2) السياسة النقدية في القانون الإيجابي غير مسموح بها. في الانتخابات الإقليمية لعام 2018 بشأن حظر السياسة النقدية، تم تنظيمها في القانون رقم 10 لعام 2016 بموجب المادة 73 الفقرة (1) إلى الفقرة (5) والمدرجة في المادة 187 ألف (1) إلى الفقرة (2). (3) السياسة النقدية وفقاً ل يحظر الشريعة الإسلامية. إعطاء شكل من المال أو غيره للتأثير على المجتمع في تحديد القائد هو الرسيوة وهو أمر يعطى لإلغاء الحقيقة وتحديد الباطل. على الرغم من أن رشوة له معنى أوسع من السياسة النقدية. لكن كلاهما محظوران في الشريعة الإسلامية.